

**PELATIHAN MANAJEMEN UNTUK PENINGKATAN PRODUKTIVITAS
DAN KEBERLANJUTAN KETAHANAN PANGAN
(SINDANG SARI IV RT 02 RW 05 KEL. SUKAMULYA KEC. CINAMBO KOTA
BANDUNG)**

**Adrie Charviandi^{1*}, Yusnaini², Yesi Suhartini³, Rizka Noristaman⁴, Deasy
Sandya⁵, Nenden Hendayani⁶**

^{1,2,3,4,5}, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sali
Al-Aitaam, Jl. Aceng Sali Al-Aitaam No. 1 Ciganitri, Bojongsoang, Kab.
Bandung, Jawa Barat - Indonesia

⁶ Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Vokasi, Universitas Sali Al-Aitaam, Jl.
Aceng Sali Al-Aitaam No. 1 Ciganitri, Bojongsoang, Kab. Bandung, Jawa Barat -
Indonesia

E-mail: adriecharviandi@gmail.com

Abstract

Food security is a strategic issue with a significant impact on economic stability and community welfare, especially in densely populated urban areas. In Indonesia, urbanization and changes in consumption patterns increase the need for safe, quality and affordable food. However, limited urban space hinders local food production, so urban agriculture is a potential solution to support food security in urban areas. Sukamulya Village, especially Sindang Sari IV RT 02 RW 05, Cinambo District, Bandung City, faces food security challenges with high population density and limited land. Innovative approaches are needed to increase local food production, one of which is through urban agricultural management training that focuses on increasing productivity and sustainability. This training aims to not only increase crop yields, but also encourage sustainable and environmentally friendly agricultural practices. Using appropriate management techniques, efficient land use, and processing organic waste into natural fertilizer are some of the strategies implemented. Apart from that, this training improves farming business management skills so that residents can manage agricultural products more effectively and increase family income. This service evaluates the impact of urban agricultural management training on productivity and sustainability of food security in Sindang Sari IV, involving RT women as the main participants. The results are expected to provide an overview of the effectiveness of the training and recommendations for developing similar programs in other urban areas, increasing local food security and empowering communities to be independent and sustainable in meeting their food needs.

Keywords: Food security, urbanization, urban agriculture, productivity, sustainability, farming management, management training, community empowerment.

Abstrak

Ketahanan pangan adalah isu strategis dengan dampak signifikan pada stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, khususnya di perkotaan padat penduduk. Di Indonesia, urbanisasi dan perubahan pola konsumsi meningkatkan kebutuhan pangan yang aman, berkualitas, dan terjangkau. Namun, ruang perkotaan yang terbatas menghambat produksi pangan lokal, sehingga pertanian perkotaan menjadi solusi potensial untuk mendukung ketahanan pangan di wilayah urban. Kelurahan Sukamulya, khususnya Sindang Sari IV RT 02 RW 05, Kecamatan Cinambo, Kota Bandung, menghadapi tantangan ketahanan pangan dengan kepadatan penduduk tinggi dan lahan terbatas. Pendekatan inovatif diperlukan untuk meningkatkan produksi pangan lokal, salah satunya melalui pelatihan manajemen pertanian perkotaan yang fokus pada peningkatan produktivitas dan keberlanjutan. Pelatihan ini bertujuan tidak hanya meningkatkan hasil panen, tetapi juga mendorong praktik pertanian berkelanjutan dan ramah lingkungan. Penggunaan teknik manajemen yang tepat, pemanfaatan lahan efisien, dan pengolahan limbah organik menjadi pupuk alami adalah beberapa strategi yang diimplementasikan. Selain itu, pelatihan ini meningkatkan keterampilan pengelolaan usaha tani sehingga warga dapat mengelola hasil pertanian lebih efektif dan meningkatkan pendapatan keluarga. Pengabdian ini mengevaluasi dampak pelatihan manajemen pertanian perkotaan terhadap produktivitas dan keberlanjutan ketahanan pangan di Sindang Sari IV, melibatkan ibu-ibu RT sebagai peserta utama. Hasilnya diharapkan memberikan gambaran efektivitas pelatihan dan rekomendasi pengembangan program serupa di wilayah perkotaan lainnya, meningkatkan ketahanan pangan lokal dan memberdayakan masyarakat untuk mandiri dan berkelanjutan dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka.

Kata Kunci: Ketahanan pangan, urbanisasi, pertanian perkotaan, produktivitas, keberlanjutan, pengelolaan usaha tani, pelatihan manajemen, pemberdayaan masyarakat

1. Pendahuluan

Ketahanan pangan adalah isu strategis yang memiliki dampak signifikan terhadap stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, terutama di kawasan perkotaan yang padat penduduk. Di Indonesia, peningkatan urbanisasi dan perubahan pola konsumsi menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan pangan yang aman, berkualitas, dan terjangkau (Kementerian Pertanian, 2019). Namun, ruang perkotaan yang terbatas sering kali menjadi hambatan utama dalam produksi pangan lokal. Oleh karena itu, pengembangan pertanian perkotaan

menjadi salah satu solusi potensial untuk mendukung ketahanan pangan di wilayah urban (Rifai, 2017).

Kelurahan Sukamulya, khususnya di Sindang Sari IV RT 02 RW 05, Kecamatan Cinambo, Kota Bandung, merupakan contoh kawasan perkotaan yang menghadapi tantangan ketahanan pangan. Dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan akses lahan yang terbatas, warga setempat membutuhkan pendekatan inovatif untuk meningkatkan produksi pangan lokal (BPS Kota Bandung, 2020). Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah melalui pelatihan manajemen pertanian perkotaan yang fokus pada peningkatan produktivitas dan keberlanjutan (Sari & Yulianto, 2018).

Permasalahan yang dihadapi warga mencakup aspek teknis dan non-teknis yang menghambat upaya untuk meningkatkan produksi pangan lokal dan memastikan keberlanjutan praktik pertanian di lingkungan perkotaan yang padat penduduk. Secara teknis, permasalahan meliputi kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam teknik bercocok tanam yang efisien, minimnya penggunaan teknologi sederhana yang dapat meningkatkan produktivitas, serta kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan limbah organik (Wahyuni, 2016). Di sisi non-teknis, rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya ketahanan pangan, kurangnya inisiatif warga untuk memanfaatkan lahan kosong, dan keterbatasan dalam pengelolaan usaha tani yang efektif menjadi tantangan utama yang perlu diatasi (Sugiyono, 2019).

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, pelatihan manajemen pertanian perkotaan diadakan dengan tujuan tidak hanya untuk meningkatkan hasil panen, tetapi juga untuk mendorong praktik pertanian yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Pelatihan ini mencakup peningkatan keterampilan dalam pengelolaan usaha tani sehingga warga dapat mengelola hasil pertanian mereka dengan lebih efektif dan meningkatkan pendapatan keluarga. Melalui pendekatan partisipatif, program pengabdian ini melibatkan ibu-ibu RT sebagai peserta utama dengan harapan mereka dapat menjadi agen perubahan di komunitas mereka (Setiawan, 2015). Selain itu, penerapan strategi pemasaran yang efektif, seperti yang diuraikan oleh Charviandi et al. (2023) dalam "Manajemen Pemasaran (Perspektif Digital Marketing)," dapat membantu memasarkan produk hasil pertanian secara lebih luas dan efisien. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan ketahanan pangan lokal tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk lebih mandiri dan berkelanjutan dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka (Astuti, 2020).

2. Metodologi Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan partisipatif. Pendekatan ini melibatkan partisipasi aktif dari ibu-ibu RT 02 RW 05 Kelurahan Sukamulya Kecamatan Cinambo Kota Bandung. Mereka tidak hanya sebagai objek penelitian tetapi juga sebagai subjek yang berkontribusi langsung

dalam setiap tahap penelitian. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan memberikan pelatihan manajemen pertanian perkotaan kepada peserta. Desain ini bertujuan untuk melihat pengaruh pelatihan terhadap peningkatan produktivitas dan keberlanjutan ketahanan pangan di wilayah tersebut.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, kuesioner, wawancara, dan studi kasus. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung aktivitas pertanian perkotaan yang dilakukan oleh peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Kuesioner diberikan kepada peserta sebelum dan sesudah pelatihan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan keterampilan mereka. Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih detail mengenai pengalaman peserta selama mengikuti pelatihan, sedangkan studi kasus digunakan untuk menggali lebih dalam mengenai keberhasilan dan kendala yang dihadapi oleh peserta dalam menerapkan teknik yang diajarkan.

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan profil peserta dan perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah pelatihan, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh pelatihan terhadap produktivitas dan keberlanjutan ketahanan pangan.

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, pendampingan dan monitoring, evaluasi dan pengembangan, serta pelaporan dan rekomendasi. Pada tahap persiapan, dilakukan sosialisasi program kepada warga RT 02 RW 05, rekrutmen peserta melalui pendaftaran sukarela atau seleksi, serta persiapan modul pelatihan dan peralatan yang diperlukan. Tahap pelaksanaan mencakup beberapa sesi, yaitu pengantar manajemen pertanian perkotaan, teknik bercocok tanam dan pengelolaan lahan, penggunaan teknologi sederhana di pertanian perkotaan, pengelolaan limbah organik, serta pemasaran hasil pertanian. Tahap pendampingan dan monitoring dilakukan melalui kunjungan rutin untuk membantu peserta, diskusi kelompok,



Gambar 1. Peserta mencoba melakukan penuaian pada salah satu tanaman sayur dan buah

dan pemantauan perkembangan tanaman, serta pengumpulan data tentang hasil panen dan penggunaan teknologi. Tahap evaluasi dan pengembangan dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara untuk evaluasi, analisis data, dan penyusunan laporan hasil. Terakhir, pada tahap pelaporan dan rekomendasi, dilakukan penyusunan laporan kegiatan dan keuangan, dokumentasi dan publikasi hasil penelitian, serta penyampaian kesimpulan dan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.

3. Hasil dan Pembahasan

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Program pelatihan manajemen pertanian perkotaan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga dalam bercocok tanam menggunakan polybag dan vertical garden. Warga yang sebelumnya tidak memiliki pengalaman bertani sekarang mampu menanam berbagai jenis sayuran dan buah-buahan di lahan terbatas.

- Polybag: Pelatihan ini mengajarkan cara mengisi polybag dengan media tanam yang tepat dan menanam berbagai jenis tanaman. Warga mampu memanfaatkan polybag untuk menanam sayuran seperti cabai, tomat, dan bayam, yang sebelumnya sulit ditanam di lingkungan perkotaan.
- Vertical Garden: Teknik vertical garden memungkinkan warga memanfaatkan dinding rumah dan pagar untuk menanam tanaman. Hasilnya, warga berhasil menanam tanaman herbal dan sayuran daun secara vertikal, yang tidak memerlukan banyak ruang.

Penggunaan Teknologi Irigasi Tetes dan Vertikultur

Demonstrasi penggunaan irigasi tetes dan vertikultur memberikan pemahaman praktis kepada warga tentang teknologi sederhana namun efektif dalam pertanian perkotaan.

- Irigasi Tetes: Sistem irigasi tetes yang diterapkan oleh warga terbukti efisien dalam penggunaan air. Dengan sistem ini, air dapat disalurkan langsung ke akar tanaman, mengurangi pemborosan air dan meningkatkan efisiensi penggunaan air. Warga melaporkan peningkatan produktivitas tanaman karena penyiraman yang lebih konsisten.
- Vertikultur: Penerapan vertikultur memungkinkan warga untuk menanam secara vertikal, sehingga lebih banyak tanaman dapat ditanam dalam ruang yang terbatas. Warga berhasil memanfaatkan menara tanam untuk menanam sayuran daun dan tanaman herbal, meningkatkan hasil panen secara signifikan.

Pengelolaan Limbah Organik

Pelatihan pengelolaan limbah organik menjadi pupuk kompos berhasil mengurangi limbah rumah tangga dan menghasilkan pupuk alami yang berguna untuk pertanian. Warga diajarkan cara membuat kompos dari limbah organik seperti sisa sayuran, buah-buahan, dan daun kering. Penggunaan kompos ini



Gambar 2. Peserta mencoba melakukan pembuatan kompos dan pemberian kompos pada tanaman

tidak hanya mengurangi limbah tetapi juga meningkatkan kesuburan tanah, sehingga hasil panen menjadi lebih baik.

Pemberdayaan dan Kesadaran Masyarakat

Program ini berhasil meningkatkan kesadaran warga tentang pentingnya ketahanan pangan dan praktik pertanian berkelanjutan.

- Sosialisasi: Melalui penyuluhan dan diskusi kelompok, warga menjadi lebih



Gambar 3. Pemberian pupuk dan bibit kepada peserta

sadar akan pentingnya ketahanan pangan dan dampaknya terhadap kesejahteraan mereka. Warga juga lebih paham tentang manfaat pengelolaan limbah organik dan praktik pertanian yang ramah lingkungan.

- Inisiatif Warga: Banyak warga yang mulai memanfaatkan lahan kosong di sekitar rumah mereka untuk bercocok tanam. Inisiatif ini menunjukkan peningkatan kesadaran dan komitmen warga untuk berkontribusi dalam ketahanan pangan lokal.

Pelatihan yang dilakukan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga. Teknik bercocok tanam menggunakan polybag dan vertical garden sangat relevan dengan kondisi lahan terbatas di perkotaan. Warga yang berpartisipasi dalam pelatihan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan bercocok tanam dan pengelolaan tanaman.

Penerapan teknologi irigasi tetes dan vertikultur memberikan dampak positif terhadap produktivitas pertanian warga. Irigasi tetes membantu mengoptimalkan penggunaan air, yang sangat penting di lingkungan perkotaan dengan keterbatasan sumber daya air. Vertikultur memungkinkan warga untuk memanfaatkan ruang vertikal, meningkatkan jumlah tanaman yang dapat ditanam dalam area yang terbatas.

Dengan adanya pengelolaan limbah organik menjadi pupuk kompos dapat mengurangi volume limbah rumah tangga dan menghasilkan pupuk alami yang berkualitas. Hal ini tidak hanya membantu mengatasi masalah limbah tetapi juga mendukung praktik pertanian yang berkelanjutan.

Program ini dapat dilaksanakan dengan memberdayakan warga, terutama ibu-ibu RT, sebagai agen perubahan dalam komunitas mereka. Kesadaran yang meningkat tentang pentingnya ketahanan pangan dan praktik pertanian berkelanjutan mendorong warga untuk lebih aktif dalam kegiatan pertanian perkotaan. Pendampingan dan monitoring rutin memastikan bahwa warga dapat terus menerapkan teknik yang telah dipelajari dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul.

4. Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat di Sindang Sari IV RT 02 RW 05, Kelurahan Sukamulya, Kecamatan Cinambo, Kota Bandung, yang fokus pada pelatihan manajemen pertanian perkotaan, telah membawa dampak positif yang signifikan. Melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam bercocok tanam menggunakan teknik polybag dan vertical garden, serta penerapan teknologi irigasi tetes dan vertikultur, program ini berhasil meningkatkan produktivitas pertanian dan efisiensi penggunaan sumber daya. Pengelolaan limbah organik menjadi pupuk kompos juga memberikan solusi berkelanjutan untuk mengurangi limbah rumah tangga dan meningkatkan kesuburan tanah. Kesadaran masyarakat tentang ketahanan pangan dan partisipasi aktif dalam program menunjukkan keberhasilan dalam memberdayakan mereka sebagai agen perubahan. Untuk meningkatkan keberlanjutan program, disarankan untuk memperluas cakupan ke wilayah lain, mengembangkan kurikulum pelatihan dengan teknologi terbaru, berkolaborasi dengan institusi pendidikan dan lembaga swadaya masyarakat, meningkatkan infrastruktur pendukung, melakukan evaluasi berkala, dan mengembangkan jaringan pemasaran untuk hasil pertanian. Dengan dukungan yang berkelanjutan, program ini diharapkan

dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat perkotaan.

5. Referensi

- Astuti, D. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pertanian Perkotaan di Kota Bandung*. Jakarta: PT Pustaka Indonesia.
- BPS Kota Bandung. (2020). *Statistik Kecamatan Cinambo*. Bandung: Badan Pusat Statistik Kota Bandung.
- Charviandi, A., et al. (2023). *Manajemen Pemasaran (Perspektif Digital Marketing)*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Kementerian Pertanian. (2019). *Laporan Tahunan Ketahanan Pangan 2019*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Rifai, M. (2017). *Pertanian Perkotaan sebagai Solusi Ketahanan Pangan di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sari, A. N., & Yulianto, E. (2018). *Manajemen Pertanian Perkotaan untuk Peningkatan Ketahanan Pangan*. Bandung: Penerbit ITB.
- Setiawan, B. (2015). *Pendekatan Partisipatif dalam Pelatihan Pertanian*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Sugiyono. (2019). *Kesadaran Masyarakat terhadap Ketahanan Pangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Wahyuni, S. (2016). *Teknik Bercocok Tanam di Lahan Perkotaan*. Semarang: Universitas Diponegoro Press.